

## **EFEKTIVITAS MEDIA APLIKASI DORA (DONGENG NUSANTARA) DALAM PENANAMAN KARAKTER KEWARGAAN SISWA KELAS 4 DI SDN 2 SURODADI**

**Yunita Choirul Fitri<sup>1</sup>, Nina Sofiana<sup>2</sup>, Hamidaturrohmah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [191330000446@unisnu.ac.id](mailto:191330000446@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [ninasofiana@unisnu.ac.id](mailto:ninasofiana@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [hamida@unisnu.ac.id](mailto:hamida@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Karakter kewargaan yang meliputi cinta tanah air dan peduli terhadap sesama di kalangan siswa sudah cukup memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media aplikasi dora (dongeng nusantara) dalam penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 di SDN 2 Surodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre experiment one group pretest posttest design. Pengumpulan data dilakukan dengan angket pilihan ganda dan observasi. Analisis data menggunakan uji normalitas shapiro-wilk, uji n gain dan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai N-Gain sebesar 0,84 atau setara dengan 84,83% menunjukkan bahwa penggunaan media DoRa tergolong sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter kewargaan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter kewargaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media aplikasi DoRa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 81,20 dan posttest sebesar 96,45 yang menandakan terjadi perbedaan signifikan sebesar 15,25. Penggunaan media aplikasi DoRa terbukti efektif dalam penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 di SDN 2 Surodadi. Dengan demikian maka media DoRa diharapkan dapat diimplementasikan secara lebih lanjut demi terciptanya karakter kewargaan yang luhur.

**Kata Kunci:** *Efektivitas; DoRa; Kewargaan*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effectiveness of dora (dongeng nusantara) application media in cultivating the civic character of grade 4 students at SDN 2 Surodadi. The method used in this research is pre experiment one group pretest posttest design. Data collection was done by multiple choice questionnaire and observation. Data analysis used shapiro-wilk normality test, n-gain test and paired t-test. The results showed that the N-Gain value was 0.84 or equivalent to 84.83%, indicating that the use of DoRa media was classified as very effective in increasing students' understanding and appreciation of citizenship character values. The paired sample t-test results show a significance value of 0.000, which is smaller than 0.05. This indicates that there is a significant difference between students' citizenship character before and after using the DoRa application media. The difference can be seen from the average value of the pretest of 81.20 and the posttest of 96.45 which indicates a significant difference of 15.25. The use of DoRa application media is proven to be effective in cultivating the citizenship character of grade 4 students at SDN 2 Surodadi. Thus, DoRa media is expected to be implemented further in order to create a noble civic character.

**Keywords:** Effectiveness; DoRa; Citizenship

### **PENDAHULUAN**

Siswa yang lulus dari sekolah dasar diharapkan memiliki jiwa yang kompetitif, kreatif, berilmu dan berakhlak serta tetap memiliki rasa cinta akan tanah air. Pembentukan karakter cinta tanah air dapat terbentuk melalui dimensi kewargaan, dimana siswa akan dididik menjadi

pribadi yang memiliki rasa peduli, berkomitmen demi masa depan, taat akan norma yang berlaku serta mencintai tanah kelahirannya (Farid et al., 2024). Karakter kewargaan dapat meliputi kecintaan akan tradisi dan kebudayaan lokal (Mustikaweni et al., 2025). Karakter kewargaan perlu untuk ditanamkan pada siswa sebagai upaya untuk membuat generasi penerus bangsa tidak lupa akan bangsanya sendiri. Karakter kewargaan akan membuat seseorang memiliki karakter positif kebangsaan (Herdiansyah et al., 2021). Penanaman karakter kewargaan sangat penting untuk dilakukan agar siswa mampu mengembangkan potensi untuk berpikir baik, berhati baik, berperilaku baik dan memperkuat kecintaan terhadap bangsa yang multikultur (Atika et al., 2019).

Upaya untuk menanamkan karakter kewargaan bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi seiring dengan kemajuan zaman. Kemajuan zaman yang dibarengi dengan canggihnya teknologi membuat karakter kebangsaan dari para siswa semakin tergerus. Perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan berdampak negatif pada karakter siswa dengan memperburuk kesehatan mental serta menimbulkan kecemasan sosial (Ramadhani & A'yun, 2025). Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan buruk dari para generasi penerus bangsa yang cenderung bersifat individualism, rasa kepedulian yang rendah hingga semakin mudahnya terkena paparan konten negatif (Fatmawati & Yusrizal, 2024). Rendahnya karakter kewargaan dapat terlihat dari lunturnya rasa cinta tanah air yang dapat dilihat dari banyaknya siswa yang terlambat saat mengikuti upacara hingga kurang digemarinya lagu nasional maupun lagu daerah (Atika et al., 2019). Sifat-sifat buruk akibat dari kemajuan teknologi menjadi permasalahan kompleks yang secara umum melanda mayoritas siswa di Indonesia. Fenomena buruk tersebut pun juga dirasakan di SDN 2 Surodadi. Dalam studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat temuan bahwa beberapa siswa cenderung lebih mengenal budaya luar negeri seperti budaya Korea dibandingkan dengan budaya Indonesia. Selain itu, terdapat juga siswa yang cenderung individual dan tidak mau berbaur dengan teman sekelasnya. Bukan hanya itu, saat upacara bendera berlangsung, peneliti mendapatkan temuan bahwa beberapa siswa saling berbincang dan tidak mengindahkan prosesi upacara yang berlangsung. Aktivitas tersebut tentu sangat bertolak belakang dengan karakter kewargaan yang diharapkan dapat tercapai dari pembelajaran mendalam.

Agar permasalahan karakter individualis dan ketidakcintaan pada budaya tanah air dapat diselesaikan maka perlu adanya solusi yang tepat. Salah satu solusi untuk menghadapi tantangan akan kemajuan zaman yang berdampak buruk pada penanaman karakter adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana menanamkan karakter. Langkah untuk menanamkan karakter pada siswa dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang menarik (Pratikno et al., 2025). Media pembelajaran yang menarik mampu memberikan stimulus pada siswa agar memiliki karakter positif sebagai bekal di kehidupannya. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran berbasis android yang terbukti efektif pada pembekalan karakter siswa (Ulum et al., 2024). Selain media pembelajaran berbasis android, pembelajaran melalui media cerita rakyat juga terbukti efektif dalam penanaman karakter generasi muda bangsa (Maulani et al., 2025). Cerita rakyat mampu membuat para siswa menjadi lebih paham akan berbagai nilai positif, tradisi hingga kiat yang tepat dalam menghadapi perkembangan zaman. Salah satu cerita rakyat yaitu dongeng mampu menawarkan sarana pembelajaran yang memuat nilai-nilai penting bagi siswa (Achmadi & Sofiana, 2024). Cerita dongeng yang bersifat imajinasi dan fiktif menjadi pertimbangan yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar, dimana mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.

Berbekal dari temuan yang menjelaskan bahwa media berbasis android dan dongeng mampu berdampak pada penanaman karakter siswa, maka perlu adanya ide untuk

Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

menggabungkan kedua aspek media tersebut sebagai sarana dalam penanaman karakter kewargaan siswa. Media yang mampu mengkombinasikan antara jenis media berbasis android atau digital dengan dongeng adalah aplikasi DoRa (Dongeng Nusantara). DoRa (Dongeng Nusantara) merupakan media audio visual berbasis android yang menawarkan berbagai pilihan dongeng nusantara (Husniyah, 2022). Aplikasi DoRa (Dongeng Nusantara) menjadi aplikasi yang mudah untuk diimplementasikan oleh guru karena kemudahan akses dan dilengkapi dengan berbagai tombol interaktif (Pramesti et al., 2024). Pemilihan media DoRa sebagai media untuk penanaman karakter kewargaan dilatarbelakangi dengan kesesuaian dongeng dengan karakter siswa sekolah dasar. Media DoRa juga dapat membangkitkan minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa (Lukitadewi et al., 2024). DoRa juga memiliki keunggulan karena fleksibel dan dapat terhubung dengan berbagai platform seperti YouTube, Google Drive dan Google Classroom yang memungkinkan pembelajaran tidak monoton (Nurhidayah et al., 2021). Muatan berbagai cerita dalam DoRa memiliki kemungkinan untuk memperkuat perkembangan psikologis anak agar lebih optimal (Alfaris & Qonaah, 2022). Hal itu kemudian berpotensi dapat memberikan penekanan pada karakter kewargaan yang siswa miliki. Selain itu DoRa yang dikemas menarik dalam bentuk digital juga memberikan kesan yang lebih dekat dengan siswa dimana mereka sudah sangat paham akan penggunaan smartphone di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka pemilihan aplikasi DoRa diharapkan tepat sebagai upaya penanaman karakter kewargaan kepada siswa sekolah dasar.

Penelitian ini menawarkan keterbaruan dalam aspek karakter yang dikaji. Dalam penelitian ini akan menghadirkan fokus pada penanaman karakter kewargaan yang menjadi terobosan baru dari Kemendikdasmen. Hal ini menjadi pembeda dari berbagai penelitian terdahulu yang cenderung fokus pada penanaman karakter siswa secara umum. Penelitian ini menjadi penting untuk direalisasikan mengingat kebutuhan akan karakter yang cinta tanah air dan peduli sesama sesuai dimensi kewargaan sudah cukup memprihatinkan, sehingga perlu langkah konkret untuk menanamkan kembali karakter-karakter luhur bagi siswa (Setiawan et al., 2020). Agar penanaman karakter kewargaan dapat sukses terlaksana, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keefektifan media aplikasi DoRa (Dongeng Nusantara) dalam penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 di SDN 2 Surodadi. Dengan pemanfaatan media aplikasi DoRa (Dongeng Nusantara) maka diharapkan penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 SDN 2 Surodadi dapat tercapai dengan maksimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif pre eksperiment group pretest posttest design. Metode One Group Pretest Posttest Design merupakan model untuk menguji subjek penelitian dengan pemberian tes awal (pretest) terlebih dahulu untuk menguji sejauh mana kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan dan dilanjutkan tes akhir (posttest) yang mengetahui perbedaan kemampuan oleh partisipan (Muhandis & Riyadi, 2023). Objek penelitian ini adalah para siswa kelas 4 SDN 2 Surodadi yang berjumlah 17 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang mana seluruh siswa kelas 4 SDN 2 Surodadi akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Surodadi dalam waktu 3 kali pertemuan pada bulan Mei 2025.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode penyebaran angket pilihan ganda dan observasi. Angket pilihan ganda yang digunakan merupakan sekumpulan pertanyaan yang berisi beberapa alternatif jawaban yang berkaitan dengan karakter kewargaan. Observasi adalah kegiatan mengamati fenomena atau suatu hal yang menjadi topik penelitian. Instrumen penelitian akan diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji

reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan dengan uji validitas permukaan dan uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas cronbach's alpha. Validitas permukaan adalah validitas yang dimanfaatkan dalam melihat tampilan luar sebuah instrumen yang digunakan (Nugraheni et al., 2021). Reliabilitas cronbach's alpha adalah uji reliabilitas yang dilaksanakan dengan peninjauan terhadap nilai cronbach's alpha (Said et al., 2023). Pada penelitian angket pilihan ganda dibuat dengan jumlah awal sebanyak 40 pertanyaan yang kemudian diuji validitasnya dan tereliminasi 10 pertanyaan sehingga tersisa 30 pertanyaan valid. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui hasil isian lembar angket pilihan ganda serta observasi dari responden penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas shapiro-wilk, uji n gain dan uji paired t-test. Uji shapiro-wilk merupakan teknik untuk menguji kenormalan data dengan peninjauan terhadap nilai expected value (Ahadi & Zain, 2023). Uji n gain merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik pengaruh media yang digunakan (Saputri & Tirtoni, 2022). Uji paired t-test berfungsi mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kondisi atau waktu pada data yang berbeda (Jauhari et al., 2024). Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan software SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh serta interpretasi pembahasannya. Aspek-aspek terkait hasil pengujian dan bagaimana penjabarannya secara lengkap akan disajikan pada sub bab ini. Secara lebih lanjut dapat ditinjau pada poin berikut:

### A. Hasil

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,544	0,443	Valid
2	0,520	0,443	Valid
3	0,525	0,443	Valid
4	0,446	0,443	Valid
5	0,538	0,443	Valid
6	0,533	0,443	Valid
7	0,721	0,443	Valid
8	0,728	0,443	Valid
9	0,741	0,443	Valid
10	0,390	0,443	Tidak Valid
11	0,400	0,443	Tidak Valid
12	0,780	0,443	Valid
13	0,655	0,443	Valid
14	0,459	0,443	Valid
15	0,358	0,443	Tidak Valid
16	0,721	0,443	Valid
17	0,726	0,443	Valid
18	0,786	0,443	Valid
19	0,699	0,443	Valid
20	0,294	0,443	Tidak Valid
21	0,541	0,443	Valid
22	0,655	0,443	Valid

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
23	0,650	0,443	Valid
24	0,279	0,443	Tidak Valid
25	0,679	0,443	Valid
26	0,779	0,443	Valid
27	0,619	0,443	Valid
28	0,575	0,443	Valid
29	0,655	0,443	Valid
30	0,875	0,443	Valid
31	0,412	0,443	Tidak Valid
32	0,766	0,443	Valid
33	0,341	0,443	Tidak Valid
34	0,644	0,443	Valid
35	0,392	0,443	Tidak Valid
36	0,621	0,443	Valid
37	0,190	0,443	Tidak Valid
38	0,479	0,443	Valid
39	0,680	0,443	Valid
40	0,190	0,443	Tidak Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 40 item soal yang diujikan, terdapat 30 soal yang bernilai valid. Kevalidan item ditinjau dari nilai rhitung > rtabel. Pada penelitian ini, besarnya rtabel adalah 0,443. Seluruh nilai rhitung yang bernilai lebih besar dari 0,443 dapat dinyatakan sebagai item soal yang valid. Sedangkan untuk item soal yang bernilai lebih kecil dari 0,443 dinyatakan tidak valid dan tidak diperbolehkan sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka uji reliabilitas dilanjutkan dengan 30 item soal yang telah terbukti valid sedangkan 10 item soal yang tidak valid harus dieliminasi.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	30

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,939 dengan jumlah item sebanyak 30. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin andal item-item dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh pernyataan dalam instrumen dapat dianggap stabil dan konsisten jika digunakan dalam pengukuran berulang. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya.

## 3. Uji Shapiro-Wilk

**Tabel 3. Hasil Uji Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.212	17	.019	.725	17	.080
Posttest	.298	17	.000	.761	17	.230

Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data pretest adalah 0,080, sedangkan untuk data posttest adalah



0,230. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Artinya, data memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, penggunaan uji Shapiro-Wilk dalam penelitian ini dinilai tepat karena salah satu syarat utamanya yaitu data terdistribusi normal telah terpenuhi.

#### 4. Uji N-Gain

**Tabel 4. Hasil Uji N-Gain**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	17	.35	1.00	.8483	.17610
NGain_Persen	17	35	100	84.83	17.610
Valid N (listwise)	17				

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa penggunaan media aplikasi DoRa dalam pembelajaran karakter kewargaan menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai N-Gain sebesar 0,84 atau setara dengan 84,83%. Berdasarkan klasifikasi interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa penggunaan media aplikasi DoRa dalam penanaman karakter kewargaan tergolong efektif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa media DoRa mampu menyampaikan nilai-nilai karakter secara baik melalui pendekatan cerita yang dekat dengan kehidupan siswa.

#### 5. Uji Paired T-Test

**Tabel 5. Hasil Uji Paired T-Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.250	9.503	2.125	-19.697	-10.803	-7.177	16	.000

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara skor pretest dan posttest sebesar 15,250. Nilai ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada karakter kewargaan siswa setelah menggunakan media aplikasi DoRa dalam pembelajaran. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media aplikasi DoRa efektif dalam meningkatkan karakter kewargaan siswa kelas 4 di SDN 2 Surodadi.

#### B. Pembahasan

##### **Efektivitas Media Aplikasi DoRa Dalam Penanaman Karakter Kewargaan Siswa Kelas 4 di SDN 2 Surodadi**

Hasil uji N-Gain sebesar 0,84 atau setara dengan 84,83% menunjukkan bahwa penggunaan media DoRa tergolong sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter kewargaan. Media ini terbukti mampu menjadi alat bantu pembelajaran yang kuat, khususnya untuk penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 SD yang sedang berada dalam fase perkembangan nilai dan sikap sosial. Dongeng-dongeng yang disajikan dalam aplikasi DoRa menyisipkan pesan moral yang relevan dengan nilai-nilai kewargaan secara eksplisit maupun implisit. Cerita-cerita tersebut dikemas dalam bentuk narasi yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga memudahkan mereka memahami pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Efektivitas media ini dapat ditinjau dari respon positif siswa pada aspek-aspek karakter kewargaan. Keenam aspek karakter kewargaan yang meliputi Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Cinta Tanah Air, Demokratis, Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Toleransi, dan Kepedulian Sosial tertanam melalui alur cerita yang mengandung konflik, solusi, dan keteladanan. Hal ini menunjukkan bahwa media DoRa bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga wahana pembentukan sikap kewargaan yang aplikatif.

Media DoRa efektif dalam menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan, dua nilai dasar dalam pembentukan karakter kewargaan yang kuat. Dalam cerita-ceritanya, tokoh utama kerap dihadapkan pada situasi di mana ia harus mengambil keputusan yang menunjukkan rasa tanggung jawab. Siswa yang menyimak kisah-kisah ini kemudian terpantik untuk meneladani sikap tersebut dalam kehidupan sekolah, misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Hal itu menjadi representasi nilai-nilai penting yang mampu ditawarkan dengan adanya dongeng (Achmadi & Sofiana, 2024). Kedisiplinan juga disampaikan melalui contoh perilaku tokoh yang patuh terhadap aturan adat, waktu, atau tugas kelompok. Hal itu kemudian dikaitkan dengan aturan sekolah. Narasi dalam dongeng membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan paksaan, melainkan kebiasaan baik yang perlu dijalankan secara konsisten.

Aplikasi DoRa juga terbukti efektif dalam membentuk sikap cinta tanah air dan demokratis melalui pendekatan cerita berbasis budaya Nusantara. Cerita-cerita yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia memperkenalkan kepada siswa keberagaman budaya, bahasa, dan nilai-nilai lokal yang memperkaya identitas nasional. Hal ini menumbuhkan rasa bangga terhadap kebhinekaan Indonesia dan mendorong siswa untuk mencintai tanah airnya. Hal ini sejalan dengan temuan dari Lukitadewi (2024) yang menjabarkan bahwa media DoRa mampu menstimulus siswa untuk lebih termotivasi akan tokoh yang berperan dalam cerita. Sementara itu, sikap demokratis dipupuk melalui nilai-nilai dalam cerita seperti musyawarah, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengutamakan kepentingan bersama. Karakter dalam dongeng yang bersikap adil dan terbuka dalam mengambil keputusan menjadi role model positif yang mudah dipahami oleh siswa.

Efektivitas media DoRa dalam aspek toleransi dan kepedulian sosial terlihat dari cara cerita-cerita tersebut menggambarkan interaksi antar tokoh yang berbeda latar belakang namun saling menghargai. Dongeng dari berbagai daerah sering menyajikan situasi di mana tokoh utama harus hidup berdampingan dengan orang yang berbeda adat atau kepercayaan, tetapi tetap mampu membangun kerja sama yang harmonis. Hidup berdampingan dalam masyarakat majemuk memberikan nilai kewargaan tersendiri bagi siswa (Maula & Mukhlis, 2025). Hal ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan bukan hambatan, melainkan kekuatan dalam kehidupan bersama. Toleransi menjadi lebih mudah diterima siswa karena diperlihatkan melalui kisah konkret, bukan hanya teori. Cerita yang dikemas dalam dongeng membuat siswa dapat memahami bagaimana tata cara kehidupan bermasyarakat (Rahmawati et al., 2023). Begitu juga dengan kepedulian sosial, yang tergambarkan dari cerita tokoh yang membantu sesama, mengutamakan kepentingan umum, atau menunjukkan empati terhadap penderitaan orang lain.

Efektivitas media DoRa juga tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas 4 SD yang berada pada masa operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret atau visualisasi nyata, seperti cerita bergambar atau animasi. Adanya media visualisasi akan membuat siswa dalam masa operasional konkret lebih memahami konsep yang dijabarkan (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2020). DoRa menyajikan dongeng dalam format visual dan audio yang memfasilitasi proses internalisasi nilai secara lebih mendalam. Dengan demikian, pesan karakter yang ditampilkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dirasakan secara afektif oleh siswa. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dari media DoRa dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan kewargaan.

Keunggulan media DoRa juga terletak pada kemampuannya menyajikan konten yang interaktif dan menarik sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa sepanjang proses pembelajaran. Media audio visual memiliki peran penting dalam membuat siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran (Aliyah et al., 2023). Fitur-fitur visual, suara, dan alur cerita yang mengalir secara dinamis membuat siswa merasa terlibat langsung dalam cerita yang disajikan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga secara emosional terhubung dengan tokoh dan nilai-nilai dalam cerita. Keterlibatan emosional ini berperan penting dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap pesan moral yang disampaikan. Dengan demikian, DoRa tidak hanya berfungsi sebagai media edukatif, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan antara siswa dengan nilai-nilai karakter kewargaan secara alami dan berkesan.

Pada akhirnya media Aplikasi DoRa terbukti sangat efektif diterapkan sebagai sarana penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 SDN 2 Surodadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset terdahulu oleh Ulum (2024) yang menyatakan bahwa media visual mampu secara efektif menanamkan karakter siswa. Dengan tampilan visual dan naratif dongeng memungkinkan penyampaian pesan moral secara emosional mampu lebih melekat dalam ingatan. Efektivitas ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran karakter tidak harus selalu dengan metode konvensional yang membosankan, tetapi bisa melalui metode kreatif yang kontekstual dan menyenangkan. Aplikasi DoRa mampu menjembatani antara budaya lokal dan nilai nasional, antara hiburan dan pendidikan, serta antara teknologi dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, media ini sangat direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam pembelajaran karakter kewargaan di sekolah dasar.

#### **Karakter Kewargaan Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Aplikasi DoRa Pada Siswa Kelas 4 di SDN 2 Surodadi**

Sebelum penggunaan media aplikasi DoRa, rata-rata nilai pretest siswa kelas 4 SDN 2 Surodadi sebesar 81,20. Nilai ini menunjukkan bahwa karakter kewargaan siswa telah terbentuk pada tingkat cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Beberapa siswa belum menunjukkan sikap yang konsisten dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Hal ini wajar mengingat pembelajaran karakter sebelumnya masih menggunakan metode konvensional yang bersifat normatif dan kurang interaktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai kewargaan secara menyeluruh.

Setelah intervensi pembelajaran menggunakan aplikasi DoRa, nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 96,45. Peningkatan sebesar 15,25 poin ini merupakan indikator positif bahwa media DoRa mampu memberikan dampak nyata terhadap pemahaman dan penerapan karakter kewargaan siswa. Cerita-cerita dalam aplikasi yang mengandung nilai-nilai seperti tanggung jawab, cinta tanah air, toleransi, dan kepedulian sosial membantu siswa mengenali dan meneladani sikap yang baik. Proses belajar yang dikemas dalam bentuk dongeng membuat siswa lebih tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karakter. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis visual dongeng lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam konteks penanaman karakter.

Peningkatan nilai posttest tidak hanya tercermin dalam skor rata-rata, tetapi juga pada setiap indikator karakter kewargaan yang diamati. Pada aspek tanggung jawab, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Jika sebelum pembelajaran menggunakan media DoRa siswa cenderung pasif dalam menyelesaikan tugas sekolah dan belum konsisten menjalankan kewajiban kelas, maka setelah mengikuti pembelajaran berbasis dongeng, siswa mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berbagai hal. Mereka lebih tepat waktu dalam mengerjakan tugas, menjaga kebersihan kelas, dan aktif mengambil bagian dalam



kegiatan kelompok. Berbagai aspek tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggungjawab setelah adanya stimulus dari dongeng sebagai media penanaman karakter (Laksita et al., 2023). Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya skor indikator tanggung jawab dari pretest ke posttest.

Aspek kedisiplinan juga mengalami peningkatan yang jelas. Sebelum penggunaan media DoRa, masih ada siswa yang sering terlambat masuk kelas, tidak taat terhadap aturan sekolah dan cenderung mengabaikan proses pembelajaran. Setelah paparan cerita-cerita yang menampilkan tokoh disiplin dan keteladanan perilaku, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam hal ketepatan waktu serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Tokoh-tokoh dalam cerita menjadi model positif yang secara tidak langsung mendorong siswa meniru perilaku yang dicontohkan (Gena et al., 2025). Hal ini tercermin dari hasil posttest yang menunjukkan nilai kedisiplinan mengalami peningkatan dengan cukup baik.

Indikator cinta tanah air juga mengalami peningkatan. Dongeng dalam aplikasi DoRa yang mengangkat cerita dari berbagai daerah di Indonesia menumbuhkan rasa kecintaan mendalam pada budaya lokal dan nasional. Literasi yang muncul dari cerita dongeng lokal membuat rasa bangga atas budaya yang dimiliki (Hatima, 2025). Sebelum pembelajaran, banyak siswa yang belum mengenal cerita rakyat dari daerah lain. Namun, setelah penggunaan aplikasi DoRa membuat siswa menjadi lebih antusias mengenal keragaman budaya Indonesia. Ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menyebutkan daerah asal cerita, simbol budaya, hingga semangat menghargai perbedaan. Peningkatan skor pada indikator ini menunjukkan bahwa narasi lokal dalam DoRa efektif memperkuat rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Dalam aspek demokratis, siswa juga menunjukkan perkembangan positif. Cerita-cerita dalam DoRa yang mengandung nilai musyawarah dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Siswa memiliki kecenderungan untuk meniru tokoh yang gemar bermusyawarah (Arisa et al., 2021). Hal ini membantu siswa memahami pentingnya keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan. Sebelumnya, siswa cenderung bersikap individualis dalam kerja kelompok. Kemudian setelah pembelajaran dengan media DoRa, siswa lebih terbuka dalam berdiskusi dan menghargai pendapat teman. Skor posttest menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menunjukkan perilaku demokratis dalam aktivitas sehari-hari di kelas.

Pada indikator toleransi, perubahan perilaku siswa juga terlihat lebih baik. Siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai antar teman, tidak membedakan latar belakang, dan mampu bekerja sama meskipun memiliki perbedaan pendapat atau kebiasaan. Cerita-cerita yang menyajikan tokoh dari latar budaya berbeda memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya hidup rukun dan saling menghormati. Siswa dapat mencontoh tokoh yang menerapkan sikap hormat terhadap sesama dalam cerita dongeng yang diperankan (Rahmawati et al., 2023). Peningkatan skor posttest pada indikator toleransi menjadi bukti bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya keberagaman semakin kuat.

Terakhir, indikator kepedulian sosial juga menunjukkan hasil yang positif. Sebelumnya, siswa kurang peka terhadap kebutuhan atau perasaan orang lain. Setelah pemanfaatan DoRa sebagai media pembelajaran, siswa menjadi lebih peduli terhadap sesama. Mereka mulai berinisiatif membantu teman yang kesulitan, lebih aktif menjaga lingkungan kelas, dan menunjukkan empati terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Cerita-cerita dalam DoRa yang menampilkan tokoh-tokoh penolong atau penuh empati secara efektif menanamkan nilai-nilai kepedulian dalam benak siswa (Hidayah & Salamah, 2023).

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter kewargaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media aplikasi DoRa. Artinya, peningkatan yang terjadi bukanlah kebetulan, tetapi merupakan hasil dari

penggunaan media tersebut sebagai strategi pembelajaran karakter. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa penggunaan aplikasi DoRa berdampak secara nyata dalam membentuk dan meningkatkan sikap kewargaan siswa. Dengan data ini, media DoRa dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang valid dan efektif dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pretest, posttest, dan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa media aplikasi DoRa efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kewargaan pada siswa kelas 4. Peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata dan hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dongeng Nusantara relevan dan mampu menjawab tantangan pembelajaran karakter saat ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Maulani dkk (2025) yang menjelaskan bahwa dongeng mampu secara efektif memberikan penanaman karakter untuk siswa. Oleh karena itu, guru dan sekolah disarankan untuk mengintegrasikan media serupa dalam kurikulum pembelajaran karakter. Selain itu, pengembangan konten DoRa yang mencakup lebih banyak cerita dari berbagai budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan cara ini, pendidikan karakter dapat berlangsung lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik..

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai N-Gain sebesar 0,84 atau setara dengan 84,83% menunjukkan bahwa penggunaan media DoRa tergolong sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai karakter kewargaan. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter kewargaan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media aplikasi DoRa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 81,20 dan posttest sebesar 96,45 yang menandakan terjadi perbedaan signifikan sebesar 15,25. Penggunaan media aplikasi DoRa terbukti efektif dalam penanaman karakter kewargaan siswa kelas 4 di SDN 2 Surodadi. Dengan demikian maka media DoRa diharapkan dapat diimplementasikan secara lebih lanjut demi terciptanya karakter kewargaan yang luhur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, A. S., & Sofiana, N. (2024). Fairy tales in the classroom: Investigating the effect of English fairy tales on vocabulary mastery. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 9(2), 100–106.
- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). Pemeriksaan uji kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Alfaris, L., & Qonaah, I. (2022). Character education through storying media to grow humanity educational values. *International Conference on Islamic Studies*, 12(1), 137–144.
- Aliyah, A., et al. (2023). Inovasi pembelajaran dengan media berbasis Prezi untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1899–1904. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6223>
- Arisa, et al. (2021). Hubungan timbal balik manusia dan alam dalam legenda ikan Bungo: Kajian ekologi sastra. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 9(1), 74–81. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(1\).5607](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(1).5607)
- Atika, N. T., et al. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>

- Farid, A., et al. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter Pancasila menuju generasi emas. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 214–222.
- Fatmawati, & Yusrizal. (2024). Literature study: The impact of social media on the behavior of grade IV elementary school students. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Science Technology and Health*, 2, 1122–1133.
- Gena, E. B. H., et al. (2025). Pembentukan karakter anak usia dini melalui keterampilan seni mendongeng. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 13–18. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1394>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(3), 3089–7246.
- Herdiansyah, R. F. P., et al. (2021). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- Hidayah, B., & Salamah, U. (2023). Pengembangan buku dongeng bergambar pada mata pelajaran tematik tema 2 kelas III dalam meningkatkan karakter sosial siswa. *Abnauna: Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2), 101–109.
- Husniyah, A. M. (2022). Media aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada pembelajaran menyimak dongeng di era digital di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 316–325.
- Jauhari, S. F., et al. (2024). Pengaruh model problem based learning berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.391>
- Laksita, A., et al. (2023). Penanaman karakter tanggung jawab pada anak usia dini dengan metode dongeng. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665–7673. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306>
- Lukitadewi, A., et al. (2024). Analisis penggunaan model pembelajaran cooperative script berbantuan aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar. *Jejak Pembelajaran: Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(9), 59–64.
- Maula, A., & Mukhlis, A. (2025). Nilai karakter moderat dalam cerita rakyat Baturraden dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah atas (SMA). *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 10–20.
- Maulani, S., et al. (2025). Peran cerita rakyat dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 394–400.
- Muhandis, M. A. Al, & Riyadi, A. (2023). Analisis efektivitas customer first quality first approach pada training quality dojo dengan metode quasi eksperimen one group pretest posttest design. *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(2), 98–106. <https://doi.org/10.30871/jamn.v7i2.6931>
- Mustikaweni, M. C. T., et al. (2025). Analisis penerapan hidden curriculum dalam mewujudkan kebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 192–203.
- Nugraheni, B. R., et al. (2021). Pengembangan modul permainan tradisional guna menumbuhkan karakter toleran anak usia 6-8 tahun. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(1), 593–607. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.8970>
- Nurhidayah, R. S., et al. (2021). Development of DORA media (interactive video) on the coordination system materials of grade XI senior high school. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 3(3), 197–203.

- Pramesti, E. T. I., et al. (2024). Pengaruh media aplikasi Dora (Dongeng Nusantara) pada pembelajaran menyimak dongeng era digital untuk sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 708–713.
- Pratikno, H., et al. (2025). Pemberdayaan guru dalam peningkatan literasi bahasa dan sastra anak melalui media pembelajaran permainan ular tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 6(2), 1–15.  
<https://doi.org/10.22219/janayu.v6i2.33492>
- Rahmawati, I. S., et al. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1147–1157.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Ramadhani, N. O., & A'yun, D. Q. (2025). Implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 22–30.
- Said, H. S., et al. (2023). Uji validitas dan reliabilitas: Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap matakuliah accounting for business atau pengantar akuntansi (studi pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom tahun ajaran 2022/2023). *Jupea*, 3(2), 249–259.
- Saputri, O. F. W., & Tirtoni, F. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap hasil belajar PKN kelas V SD Muhammadiyah 1 Krembung pada masa pandemi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(2), 628–637.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.197>
- Setiawan, H., et al. (2020). Pertunjukkan ketoprak lakon Pedhut Jatisrana sebagai media pendidikan karakter. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 331–336.  
<https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1008>
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2020). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Ulum, A. M., et al. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis Android aplikasi RIMath untuk mendukung literasi digital. *Journal of Innovation and Technology in Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 1–10.